

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Virus ini merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turun atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. Virus HIV ditemukan dalam cairan tubuh terutama pada cairan sperma, cairan vagina, dan darah. Penularan terutama terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, transplantasi organ/jaringan, dan penularan dari ibu hamil ke janin yang dikandungnya (KPAN, 2003).

Saat ini HIV-AIDS merupakan salah satu masalah global yang dihadapi hampir di seluruh dunia. Belum ada satu pun negara yang menyatakan bebas dari HIV-AIDS. Merujuk data yang dikeluarkan oleh UNAIDS hingga Desember 2007, saat ini jumlah penderita HIV-AIDS di dunia mencapai 33,2 juta jiwa. Mereka terdiri atas 30,8 juta orang dewasa dan 2,5 juta anak di bawah usia 15 tahun. Sedangkan selama tahun 2007 sendiri, terjadi 2,5 juta kasus infeksi baru dan 2,1 juta total kematian.

Di Indonesia, jumlah kasus HIV-AIDS dari tahun ke tahun melaju cepat dan tidak pernah menunjukkan penurunan. Di saat kasus HIV/AIDS di negara lain cenderung menurun, kasus HIV/AIDS di Indonesia justru semakin mengalami peningkatan. Sejak pertama kalinya kasus HIV-AIDS dilaporkan pada tahun

1987 hingga Maret 2008, jumlah kasus HIV-AIDS di Indonesia mencapai 17.998 kasus (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2008). Ini baru jumlah yang terdata, jumlah kasus yang sebenarnya diperkirakan jauh lebih besar.

Tahun 2007 sendiri, jumlah kasus HIV-AIDS yang dilaporkan di Indonesia mencapai 3874 kasus yang menyebar hampir ke seluruh propinsi di Indonesia. Jumlah kasus terbanyak berasal dari DKI Jakarta, diikuti oleh Jawa Barat, Papua, Jawa Timur, dan Bali. Dari jumlah tersebut 80% nya adalah pria dan 90% nya berada di usia produktif antara 20-49 tahun (Ditjen PPM & PL Depkes RI, 2007). Dapat diperkirakan sebagian besar penderita HIV-AIDS dari kelompok usia produktif ini merupakan para pekerja yang berada di tempat-tempat kerja seperti perusahaan, pabrik, pelabuhan, terminal, dsb.

Beberapa jenis pekerjaan tertentu dapat berpotensi bagi para pekerja untuk terpapar HIV-AIDS. Para pekerja yang termasuk ke dalam kategori *mobile migrant population* merupakan salah satu kelompok pekerja yang berisiko terhadap penularan HIV-AIDS ini. Karena tuntutan pekerjaan, mereka biasanya sering berpindah-pindah, menetap di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat, serta jauh dari pasangan atau keluarga.

KPAN (2003) menyatakan bahwa salah satu kelompok yang rentan terhadap penularan HIV-AIDS ini adalah orang dengan mobilitas yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hugo (2001) menyatakan ada hubungan yang jelas antara penduduk yang memiliki mobilitas tinggi dengan kecendrungan melakukan perilaku seksual berisiko (terutama dengan PSK) dibanding kelompok lain yang kurang dinamis. Mereka tergolong berisiko akibat sejumlah faktor, seperti jauh dari pasangan atau

keluarga, lepas dari kungkungan perilaku tradisional terutama tentang perilaku seksual, dan pertumbuhan industri seks di sekitar lingkungan tempat kerjanya.

Buruh bangunan merupakan salah satu sektor pekerjaan yang masuk ke dalam kategori *mobile migrant population* ini. Dimana biasanya para buruh bangunan berasal dari luar daerah, sering berpindah-pindah dan menetap di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat, jauh dari pasangan atau keluarga, serta pada umumnya kurang informasi mengenai HIV-AIDS. Di Ho Chi Minh City, Vietnam, pekerja konstruksi yang bergerak merupakan salah satu kelompok yang dianggap paling rentan untuk terkena HIV dan untuk berperan dalam penyebarannya (UNDP, 2003).

Di perusahaan konstruksi K proyek pembangunan P, sebagian besar buruh bangunan berasal dari luar daerah. Mereka tinggal di *mess* yang disediakan untuk para buruh bangunan di perusahaan tersebut. *Mess* buruh bangunan ini berlokasi tidak jauh dari tempat prostitusi atau tempat *mangkal* para pekerja seks sehingga akses untuk mencari dan menggunakan jasa pekerja seks mudah. Akan tetapi di lain pihak, dengan mengacu pada SK Menakertrans No. 68/Men/IV/2004 mengenai program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di tempat kerja, perusahaan konstruksi K melalui kerja sama dengan sebuah LSM telah melakukan program pencegahan HIV-AIDS di tempat kerja. Dimana di perusahaan ini pernah diadakan penyuluhan mengenai HIV-AIDS sebelumnya.

Menurut Fisher dan Fisher (1992) perilaku pencegahan seseorang terhadap HIV-AIDS dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan *Information-Motivation-Behavioral Skills Model* (IMB model) yang dikembangkannya, Fisher dan Fisher berpendapat bahwa informasi, motivasi, dan ketrampilan berperilaku merupakan

faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang terhadap HIV-AIDS. Selain itu karakteristik personal tertentu juga dapat berperan dalam mempengaruhi perilaku tersebut. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Buruh bangunan merupakan salah satu sektor pekerjaan yang rawan terhadap penularan dan penyebaran HIV-AIDS. Mereka biasanya sering berpindah-pindah dan menetap di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat, jauh dari pasangan atau keluarga, serta pada umumnya kurang informasi mengenai HIV-AIDS. Keadaan ini dapat mendorong mereka untuk melakukan perilaku seksual berisiko dengan menggunakan jasa pekerja seks atau berganti-ganti pasangan seksual tanpa disertai penggunaan kondom secara konsisten. Selain itu di proyek P perusahaan konstruksi K, *mess* para buruh bangunan berlokasi tidak jauh dari tempat prostitusi atau tempat *mangkal* pekerja seks. Walaupun begitu di lain pihak perusahaan ini juga telah melakukan program pencegahan HIV-AIDS di tempat kerja, dimana di perusahaan ini pernah diadakan penyuluhan mengenai HIV-AIDS sebelumnya. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008 dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tersebut.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008
2. Mengetahui hubungan antara informasi dengan perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008
3. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008

4. Mengetahui hubungan antara ketrampilan berperilaku dengan perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008
5. Mengetahui hubungan antara karakteristik individu (umur, pendidikan, status pernikahan, frekuensi pulang ke daerah asal, dan keterpaparan terhadap penyuluhan) dengan perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- Bagi peneliti dapat berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, baik ilmu kesehatan masyarakat pada umumnya maupun ilmu pendidikan kesehatan dan perilaku pada khususnya
- Bagi perusahaan konstruksi K dapat memberi gambaran mengenai perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P tahun 2008 sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun program pencegahan HIV-AIDS selanjutnya
- Bagi Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) FKM UI dapat menjadi tambahan masukan dalam upaya pengembangan dan penerapan ilmu kesehatan masyarakat khususnya mengenai perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan
- Bagi penelitian lain dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk kajian dan penyusunan penelitian selanjutnya mengenai perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan gambaran perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008. Perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS yang dimaksud yaitu perilaku seksual dengan berganti-ganti pasangan atau tidak memiliki pasangan seksual tetap dengan penggunaan kondom yang tidak konsisten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan terhadap buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K Jakarta yang diambil secara acak dengan metode *simple random sampling* (SRS) pada Mei 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan alat bantu kuesioner.